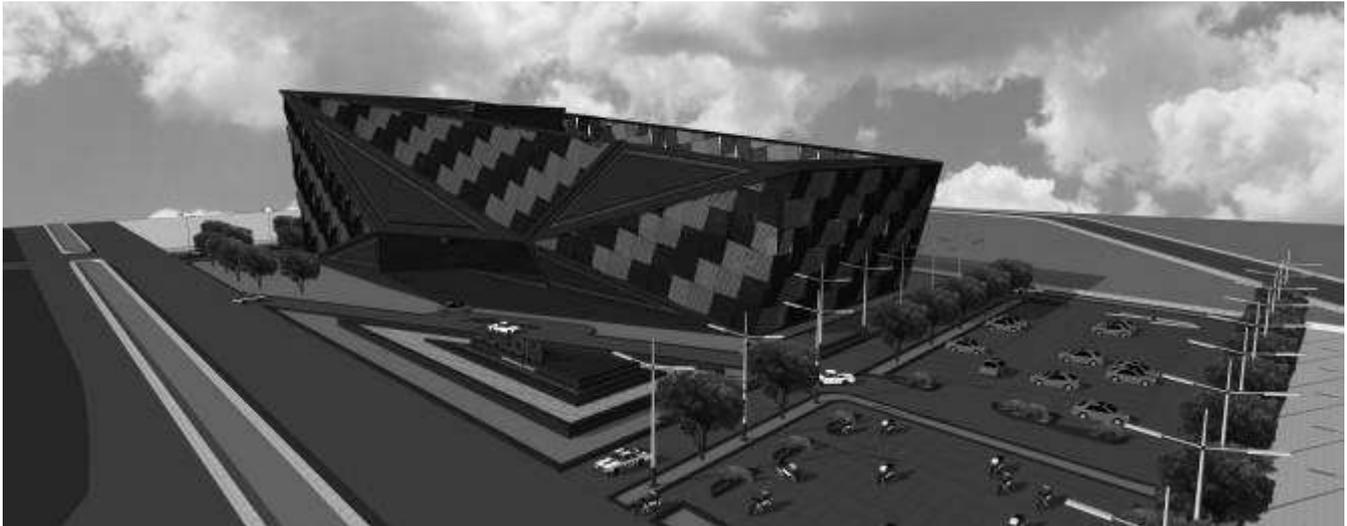


FASILITAS PECINTA SLALOM DI SURABAYA

Andrew Latief dan Agus Dwi Hariyanto
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: andrew_latief@yahoo.com



Gambar 1.1 Perspektif Bangunan Fasilitas Pecinta Slalom Di Surabaya

Abstrak— Kegiatan balap slalom di Surabaya sudah berkembang ke skala nasional dan ke arah komersial yang banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia. Namun karena belum memiliki fasilitas khusus untuk berlatih, kegiatan balap slalom kurang berkembang di Surabaya. Oleh karena itu, Fasilitas Pecinta Slalom di Surabaya merupakan fasilitas yang mawadahi dan memenuhi kebutuhan akan kegiatan modifikasi mobil dan balap slalom bagi masyarakat Surabaya melalui desain sebuah fasilitas yang terdiri atas autowork, fasilitas penunjang, dan sirkuit slalom. Perancangan menggunakan pendekatan integrasi antar ruang untuk mengintegrasikan tiga ruang yang berbeda sehingga menjadi satu kesatuan. Konsep digunakan untuk memperkuat kesan otomotif melalui bentuk bangunan, warna bangunan, dan pola pelingkup, yang mana terinspirasi dari bentuk dan pola carbon; material yang biasa digunakan dalam dunia otomotif. Untuk memperkenalkan slalom pada masyarakat Surabaya, fasilitas ini menyediakan galeri yang memamerkan mobil-mobil para pemenang kejuaraan slalom dan menampilkan beberapa penjelasan tentang teknik slalom maupun kinerja mobil terhadap balap slalom. Dengan menampilkan beberapa penjelasan tentang apa itu balap slalom dan menyediakan tempat berlatih yang didesain sesuai standar, diharapkan fasilitas ini mampu menarik minat masyarakat terhadap kegiatan balap slalom dan mengembangkan bakat peslalom Surabaya.

Kata Kunci— Balap Slalom, Surabaya, Integrasi Antar Ruang, shading pelingkup bangunan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balap mobil adalah suatu cabang olahraga yang melibatkan kendaraan. Balap mobil merupakan salah satu cabang olahraga tontonan yang paling diminati dan juga yang paling dikomersialisasi. Balap mobil pertama kali muncul pada tahun 1895, dan kini menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia. Untuk melangsungkan balap mobil diperlukan suatu tempat khusus. Pada umumnya tempat untuk balap mobil dinamakan sirkuit. Sirkuit

membedakan jenis balap mobil apa yang akan digelar. Tiap sirkuit memiliki karakteristik yang berbeda tergantung pembuatnya seperti halnya sirkuit slalom. Ketrampilan pembalap dalam mengemudikan mobil balap menjadi titik penentu keberhasilan untuk mencapai kemenangan. Zaman sekarang ini kegiatan balap slalom telah menjadi ajang kegiatan bergengsi yang sudah mencapai skala nasional maupun internasional. Di Indonesia

sendiri banyak kompetisi-kompetisi slalom yang diselenggarakan dari mulai berskala daerah sampai dengan skala nasional yang beberapa contohnya adalah Djarum Night Slalom, Djarum Super MLD Kegiatan slalom zaman sekarang ini juga sudah berkembang ke arah komersial yang banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia. Beberapa contohnya yaitu Brio Saturday Night Challenge Surabaya, Aerio Super Slalom Competition, Yaris Achilles slalom competition, dan sebagainya. Kompetisi slalom ini diselenggarakan oleh perusahaan otomotif untuk mempromosikan performa dari produk yang mereka luncurkan. Kompetisi ini memerlukan mobil dengan performa yang tinggi untuk dapat berslalom dengan maksimal.



Gambar 1.2 Salah Satu Promosi ATPM yaitu BRIO Saturday Night Challenge

Di Surabaya para peslalom belum memiliki fasilitas khusus untuk latihan. Sehingga untuk melakukan latihan slalom para pembalap perlu membawa mobilnya ke Sidoarjo di lapangan uji KIR Dinas Perhubungan. Acara latihan ini dilakukan secara rutin tiap minggunya (<http://dprd-sidoarjo.kab.go.id/pusat-latihan-pencinta-slalom.html>). Sedangkan untuk penyelenggaraan balap slalom di Surabaya, biasanya dilakukan di lapangan *deville* Makodam Surabaya yang seharusnya bukan tempat untuk ajang balap slalom

Berdasarkan informasi di atas, maka diperlukan sebuah fasilitas yang dapat memfasilitasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan slalom yang semakin berkembang. Sehingga para peslalom di Surabaya dapat mengasah kemampuan dan membawa nama kota Surabaya dalam kompetisi berskala nasional nantinya. Fasilitas Pecinta Slalom di Surabaya merupakan fasilitas yang mawadahi dan memenuhi kebutuhan akan kegiatan balap slalom bagi masyarakat Surabaya. Fasilitas ini akan

City Slalom, Event Slalom yang ada dalam event kontes modifikasi (HIN, ACCELERA, dll) dan sebagainya.

menjadi tempat yang dapat memenuhi segala kegiatan yang berhubungan dengan slalom

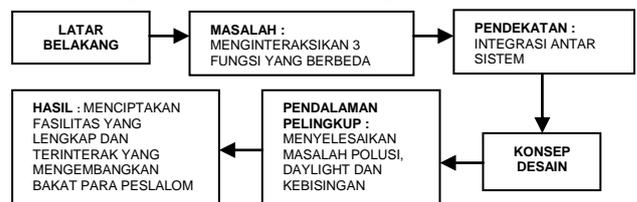
B. Rumusan Masalah Perancangan

Bagaimana mengintegrasikan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan slalom agar dapat menjadi sebuah fasilitas gabungan yang lengkap dan saling berinteraksi

C. Tujuan Perancangan

Menyediakan fasilitas pecinta slalom yang representatif dan memadai sesuai dengan semua kegiatan yang dibutuhkan. Sehingga mampu menjadi fasilitas yang lengkap bagi para peslalom.

D. Kerangka Proses Perancangan



Gambar 1.3 Skema Kerangka Proses Perancangan

II. URAIAN PENELITIAN

A. Data dan Lokasi Tapak



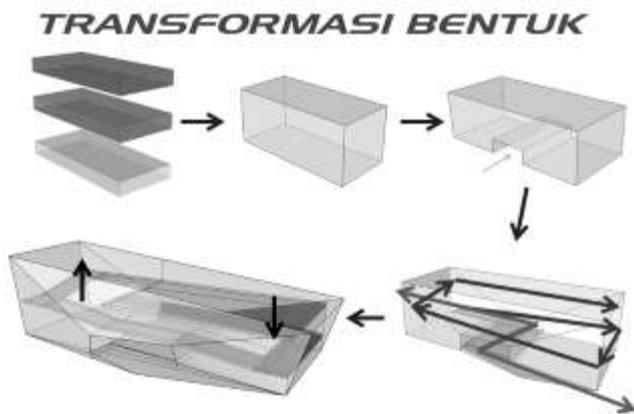
Gambar 2.1 lokasi tapak dan sekitar.

Data Tapak	
Luas	: ± 1.5 ha
Alamat	: Jalan Pantai Ria Kenjeran
Kelurahan	: Sukolilo
Kecamatan	: Tambak Wedi
Kota	: Surabaya
Rencana Tata Guna Lahan	: Perdagangan dan Jasa
KDB	: 40%
KLB	: 120%
KTB	: 1-3 lantai
GSB	: 6 – 8 meter
Batas – Batas Lokasi	
Utara	: Park circuit
Selatan	: Sawah
Timur	: Lahan kosong
Barat	: Lahan kosong

B. Konsep Dasar Perancangan

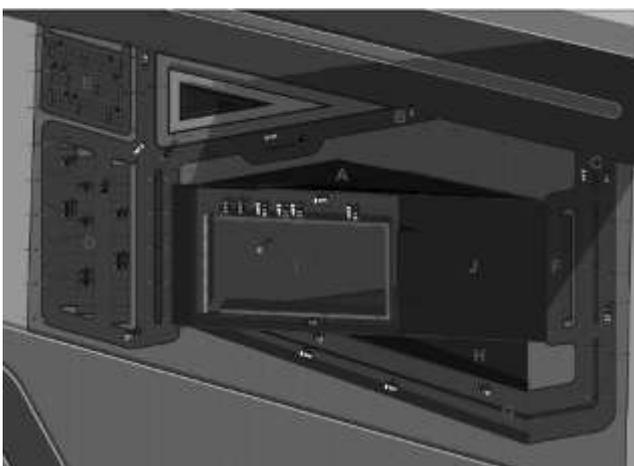
Pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan bangunan ini adalah pendekatan integrasi antar sistem. Melalui pendekatan ini semua ruangan penting yang terdapat di dalam fasilitas ini dapat terinteraksi satu sama lain sehingga memudahkan para peslalom. Selain itu dengan adanya integrasi antar ruang ini juga dapat mengenalkan kegiatan balap slalom kepada masyarakat awam menarik minat dengan cara menyediakan ruang publik yang diintegrsikan oleh semua fasilitas yang digunakan untuk kegiatan slalom. Sehingga sangat memungkinkan untuk memperkenalkan apa itu slalom dan memperluas pengetahuan masyarakat awam tentang kegiatan balap slalom ini.

C. Konsep Pengolahan Bangunan



Gambar 2.2 Transformasi Bentuk

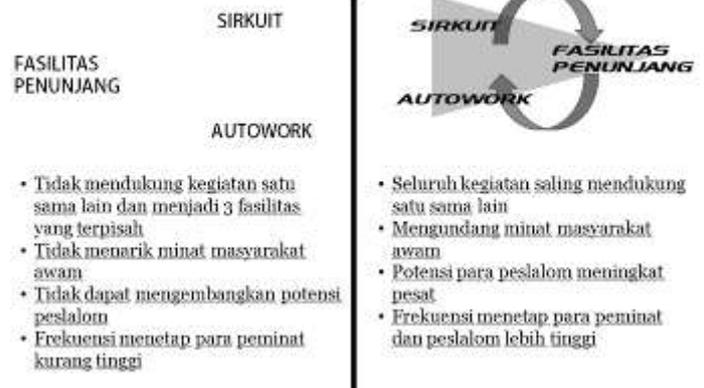
Bentuk massa merupakan hasil transformasi dari susunan zoning *vertical*, penangkap entrance, dan sirkulasi. Sehingga dari hasil transformasi ini dapat mencitrakan kesan otomotif.



Gambar 2.3 Site Plan

- LEGENDA :
- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| A : MAIN ENTRANCE | F : PARKIR STAFF & SERVICE |
| B : ENTERANCE MASUK | G : SIRKUIT ENTRANCE |
| C : SERVICE STAFF ENTERANCE | H : SERVIS ENTRANCE |
| D : PARKIR MOBIL | I : SLALOM SIRKUIT |
| E : PARKIR MOTOR | J : FASILITAS PENUNJANG |

TIDAK BERKONSEP & BERKONSEP



Gambar 2.1 Lokasi Tapak dan Sekitar.

Peletakan fungsi bangunan merupakan penyesuaian dari analisa site dan di sesuaikan dengan efisiensi dari tiap-tiap ruang yang dibutuhkan dalam fasilitas slalom ini.

Entrance di letakkan pada tengah bangunan sebagai bidang tangkap, sedangkan sirkuit berada di atas bangunan agar suara yang dihasilkan dari sirkuit tidak mengganggu lingkungan sekitar, dan juga tribun dihadapkan ke arah timur agar penonton tidak terganggu oleh sinar matahari barat mengingat pertandingan slalom mayoritas diadakan setelah jam 12 siang sampai malam.

D. Fasilitas Sirkuit



Gambar 2.4 Sirkuit Slalom

Fasilitas utama pada bangunan ini merupakan sirkuit slalom, mengingat bangunan ini adalah fasilitas untuk para pecinta slalom.

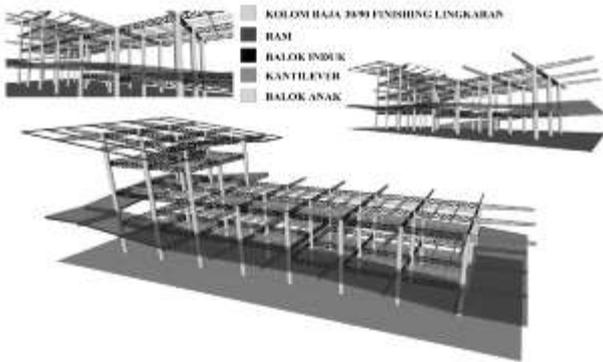
Sama dengan sirkuit-sirkuit lainnya sirkuit slalom ini memiliki beberapa aturan yang perlu diperhatikan dan ditaati dalam mendesain sirkuit slalom. Diantaranya adalah dimensi antar *flexible cone*, dimensi sirkulasi mobil, pengeras suara, keamanan, dan sebagainya. Peraturan-peraturan ini sangatlah penting untuk diterapkan di dalam mendesain sirkuit slalom karena dapat mendukung kegiatan balap slalom dan mengurangi resiko kecelakaan yang ditimbulkan oleh kegiatan balap ini.



Gambar 2.5 Ketentuan Sirkuit Slalom

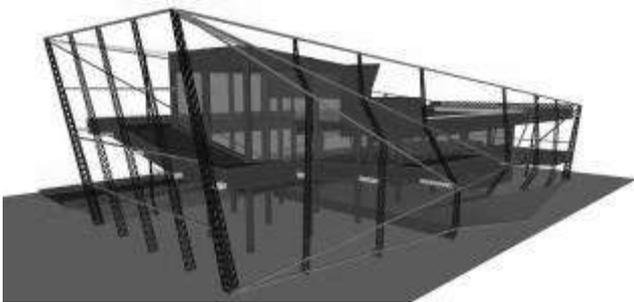
E. Sistem Struktur

Sistem struktur dari bangunan ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu sistem struktur bangunan utama dan sistem struktur pelingkup.



Gambar 2.6 Sistem Struktur Utama

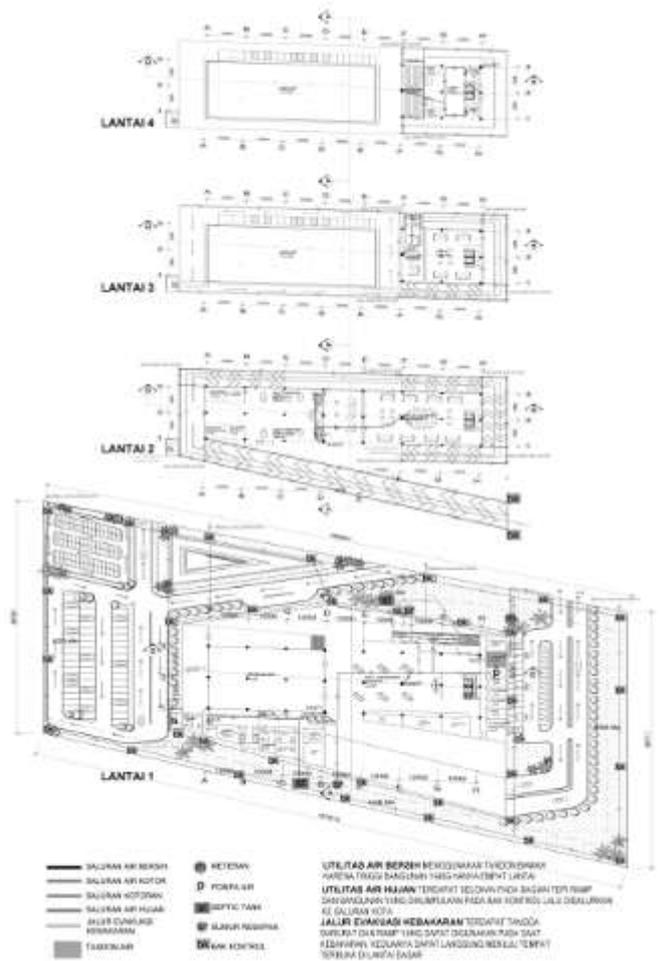
Sistem struktur bangunan utama ini menggunakan sistem struktur rangka yang mempunyai kolom baja berdimesi 30/90 dan bermodul 12mx12m.



Gambar 2.5 Sistem Struktur Pelingkup

Sistem struktur pelingkup ini menggunakan truss frame dan space truss untuk mendirikan pelingkup yang melingkupi seluruh dari bangunan ini.

F. Sistem Utilitas

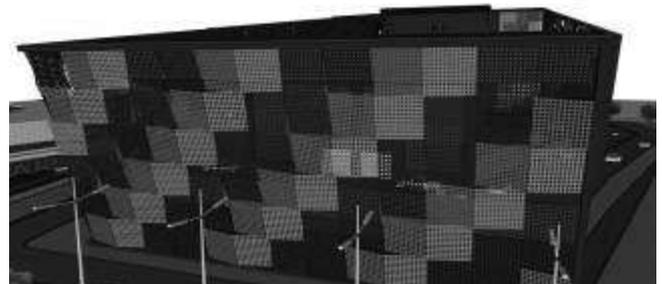


Gambar 2.7 Sistem Utilitas

G. Pendalaman Pelingkup

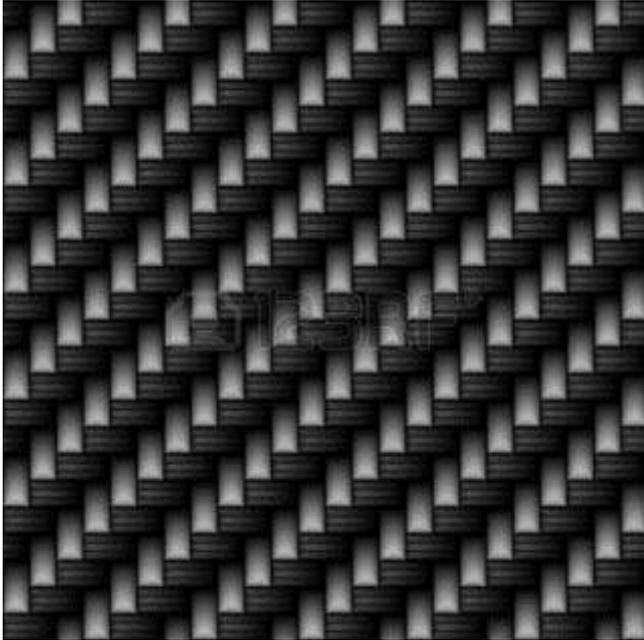
Pendalaman pelingkup ini diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan oleh banyaknya sirkulasi mobil pada bangunan ini yaitu :

- kurangnya daylight
- polusi
- kebisingan

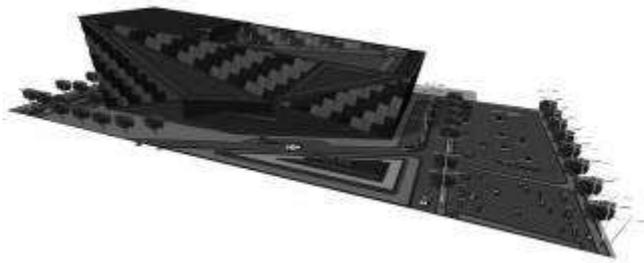


Gambar 2.8 Pola Pelingkup

selain untuk menyelesaikan ketiga masalah tersebut pelengkap ini juga menambah kesan otomotif kepada fasilitas slalom ini melalui pola *shading* yang menyerupai *carbon* di tunjukkan pada fasade bangunan.



Gambar 2.9 Pola Carbon



Gambar 2.10 Pola Carbon

III. KESIMPULAN

Fasilitas Pecinta Slalom ini merupakan fasilitas yang dibuat dengan pendekatan integrasi antar ruang sehingga menghasilkan perancangan arsitektur yang dapat menambah pengetahuan dan menarik minat masyarakat terhadap kegiatan balap slalom. Fasilitas slalom ini menyediakan semua fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan peslalom dan peminatnya secara lengkap dan terinteraksi satu sama lain. Hal ini lah yang membedakan fasilitas ini dengan fasilitas yang sudah ada saat ini. Dengan ini diharapkan kegiatan Balap slalom di Surabaya akan berkembang melalui fasilitas ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan juga orangtua yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Agus Dwi Haryanto, S.T.,M.Sc.; . Luciana Kristanto, S.T.,M.T.; . Ir. M.I.Aditjipto, M.Arch. selaku mentor pembimbing penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Eunike Kristi J.,ST M.Des.Sc.(Hons) sebagai Ketua Arsitektur Universitas Kristen Petra.
3. Anik Juniwati, S.T., M.T selau koordinator TA, dan Bu yenny selaku pengawas studio TA sehingga TA 69 dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- De Chiara, Joseph. Time Saver Standards For Building Types. Mc Graw Hill, New York, 1973.
- Breton. Gaelle (1989) Theaters. New York; Princeton Architectural Press
- Sleeper, Harold R. Building Planning and Design Standards. John Wiley & Sons, New York, 1995.
- Neufert, Ernst. (1980) Architect Data, diterjemahkan oleh Sjamsu Amril. Erlangga, Ciracas Jakarta, 1994
- Neufert, E. & Neufert, P. (1996). Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2. (Sunarto Tjahjadi,Trans) Jakarta : Erlangga
- D. Mills, Edward. Buildings for Administration, Entertainment and Recreation. Krieger Publishing Company, 1976.
- Walter T. Grondzik, Alison G. Kwok, Benjamin Stein, John S. Reynolds. Mechanical and Electrical Equipment for Buildings. John Wiley & Sons, 2011
- Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya 1991/ 1992 – 2013/2014 (t.th)Rencana detail tata ruang kawasan perkotaan unit pengembangan kawasan barat, Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya.

Data dari web :

- <http://mobil.sportku.com>
- <http://dprd-sidoarjo.kab.go.id>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Mobil>
- <http://autos.okezone.com>
- <http://www.imi.co.id>
- <http://www.djarumsupermild.com>
- <http://www.gentaautosport.com>